REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *field research*. *Field research* atau penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian, yang disebut sebagai responden dan informan melalui instruksi yang berkaitan dengan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentsi[1]. Yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari fakta yang ada di lapangan. Informasi dan data yang diperoleh tersebut mengenai terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku atau kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian[2]. Penelitian ini berupa penjabaran situasi dengan gejala yang lebih nyata, yang dilakukan oleh peneliti dengan metode terjun di lapangan. Penelitian ini akan berlangsung secara alami dan tidak dibuat-buat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif, digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Tujuan penelitian deksriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana, namun tidak dapat menjawab pertanyaan tentang mengapa[3]. Penulis ingin memaparkan atau menggambarkan secara rinci seperti apa implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

---

[1] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Ed. Oleh Syahrani, *Antasari Press*, 1 Ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 16, https://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf.

[2] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal.14.

[3] Feny Rita Riantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, *Rake Sarasin*, 2010, 88, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. *Setting* Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Darul Fathonah Kudus. Yang terletak di Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Yayasan Darul Fathonah merupakan salah satu lembaga sosial dan rumah terapi untuk ABK di Kabupaten Kudus, serta tempat PPL peneliti di semester kemarin. Selain itu jarak dan waktu yang dekat sehingga terjangkau dan mudah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi penelitian, atau lebih tepatnya, orang atau objek yang menjadi sumber informasi atau data penelitian[4]. Subyek atau orang yang memberikan informasi untuk penelitian ini adalah kepala Yayasan Darul Fathonah, terapis di Yayasan Darul Fathonah, dan orang tua ABK dengan autisme yang menitipkan anaknya di Yayasan Darul Fathonah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data awal di lokasi atau objek penelitian[5]. Adapun sumber data primer peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subyek yang bersangkutan. Sesuai dengan judul tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus, maka sumber data primer penelitian ini adalah kepala Yayasan Darul Fathonah, terapis di Yayasan Darul Fathonah, dan orang tua ABK dengan autisme yang ada di Yayasan Darul Fathonah Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya[6]. Sumber data sekunder diperoleh dari referensi lain seperti jurnal, buku, skripsi, *website*, dll yang berkaitan dengan judul tentang

[4] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.
[5] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.
[6] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayub, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 58.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan menulis tentang keadaan atau perilaku objek penelitian[7]. Observasi terdiri dari observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara langsung atau ikut terjun langsung melakukan kegiatannya. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti hanya mengobservasi tanpa terjun melakukan kegiatannya[8].

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan atau tanpa melibatkan diri untuk mengetahui tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

2. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana tanya jawab diberikan kepada subjek yang diteliti[9]. Penggunaan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari profil dan objek dari implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

   Jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu semi-terstruktur, tujuannya untuk mendiskusikan masalah secara lebih terbuka dan meminta pendapat orang yang diwawancarai. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan memiliki ruang lingkup yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur[10]. Ketika informan diwawancarai, peneliti harus mendengar dengan cermat dan mencatat semua informasi penting tentang implementasi terapi okupasi dalam

---

[7] Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2015), hal.148.

[8] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

[9] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

[10] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 146.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui kumpulan informasi yang didokumentasikan, yang dapat berupa dokumen tertulis atau terekam[11]. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah dokumen yang relevan, seperti buku, jurnal, skripsi, dll. Yang berkaitan dengan subjek penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data, tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif harus diolah atau dianalisis untuk menjadi data yang dapat dipercaya. Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui peningkatan ketekunan penelitian, penggunaan bahan referensi, dan pengecekan anggota kelompok, dan triangulasi[12]. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan keandalan data karena akan memberikan waktu bagi peneliti untuk kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan mewawancarai informan yang dapat memberikan informasi penting dengan lebih tepat. Selain itu, observasi yang mendalam akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mengenal informan mereka.[13]

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan wawancara tambahan terhadap informan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci atau klarifikasi dari hasil pengamatan sebelumnya. Serta melakukan analisis lebih mendalam untuk menemukan informasi tambahan yang mungkin terlewat pada saat analisis awal. Apabila data tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun

[11] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.
[12] Riantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitati.*, 180.
[13] Riantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180-181.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemandirian ABK dengan autisme sudah benar dan tidak berubah maka sudah dinyatakan kredibel dan masa perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

   Peningkatan ketekukan merupakan cara untuk melakukan observasi berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, dan meninjau dokumentasi atau temuan penelitian yang relevan. Peneliti dapat menjadi lebih rajin dengan memeriksa ulang keakuratan data yang mereka temukan. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan melalui berbagai referensi buku dan literatur lainnya yang relevan dengan topik peneliti, serta konsisten dalam pengamatan. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang diamati tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

3. Menggunakan Bahan Referensi

   Bahan referensi digunakan untuk mendukung informasi yang ditemukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa sumbernya kredibel. Ini terjadi dalam kasus di mana rekaman wawancara diperlukan sebagai bukti kebenaran sumber informasi[14]. Bahan referensi yang digunakan peneliti yaitu memilih literature yang relevan tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme, rekaman wawancara saat penelitian dilakukan, dan juga menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar perbandingan data.

4. *Member Check*

   Proses referensi silang data dengan sumber data disebut *member check*. Memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan untuk suatu penelitian sesuai dengan maksud informan atau sumber data adalah tujuan dari pengecekan anggota. Setelah periode pengumpulan data berakhir, dapat dilakukan *member check.*[15]. Peneliti melakukan *member check ini* dengan cara bertemu dengan informan kembali untuk mengecek konsistensi data tentang implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme. Selama proses *member check*, sumber data atau informan dapat menambah, mengurangi, atau menolak data hingga ada kesepakatan bersama.

[14] Riantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 150.

[15] Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", 150.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada proses verifikasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang beragam. Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis teknik triangulasi[16].

a. Triangulasi Sumber

Dimungkinkan untuk melakukan triangulasi sumber dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya yaitu kombinasi antara dokumen, wawancara, dan observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dan analisis data dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk mencapai kesepakatan sumber data (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk menilai keandalan data dengan cara menelitinya dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan..

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan referensi silang data dari banyak sumber dan menerapkan teknik yang sama dalam keadaan yang berbeda.[17]

Triangulasi penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan teknik triangulasi sumber. Karena dalam uji kredibilitas peneliti melakukan perbandingan data yang telah ada dan dikumpulkan pada saat penelitian di Yayasan Darul Fathonah. Data yang diperoleh tersebut dari wawancara kepada kepala, para terapis, dan orang tua yang menitipkan anaknya di Yayasan Darul Fathonah Kudus, dan dari berbagai literatur. Dengan trangulasi sumber ini peneliti dapat meminimalkan resiko kesalahan data dan meningkatkan keandalan temuan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan dan penyusunan data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai teknik analisis data. Untuk melakukan hal ini, kumpulkan, atur, dan pilih bukti sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan yang

[16] Riantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 183-184.

[17] Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", 150-151.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jelas bagi peneliti dan orang lain.[18] Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti memilih, membuat hal-hal penting, dan mencari tema dan pola selain merangkum dan memfokuskan pada informasi penting. Dengan mereduksi data menjadi ringkasan atau deskripsi singkat, peneliti dapat mengkategorikannya ke dalam pola tunggal yang lebih komprehensif. Data yang direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan dan pencarian data selanjutnya mengenai implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme pada Yayasan Darul Fathonah Kudus.

2. Display Data (Penyajian Data

   Pengumpulan data yang terstruktur dan mudah dipahami sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan disebut penyajian data. Data kualitatif dapat disajikan dengan menggunakan teks naratif, matriks, grafik, jaringan, bagan, atau catatan lapangan. Hasilnya, para ilmuwan dapat mengamati apa yang terjadi dan mengambil keputusan yang tepat. Data tahap ini berupa cerita yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara yang berkaitan pada implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme yang dilakukan di Yayasan Darul Fathonah Kudus.

3. Penarikan Kesimpulan

   Teknik yang ketiga yaitu dengan menarik kesimpulan. Temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti kuat yang menguatkan pada pengumpulan data berikutnya. Meskipun demikian, temuan-temuan tersebut dapat diandalkan jika, setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, temuan-temuan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan koheren.[19] Pada tahap kesimpulan, yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil penelitian dan memverifikasi kesimpulan yang disepakati oleh lokasi penelitian. Data penelitian harus diuji untuk kebenaran, kecocokan, dan kekuatannya.

---

[18] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan, Bandung*, 1 ed. (Makassar, 2017), 2, https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf.

[19] Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180-181.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini mungkin menjawab rumusan masalah mengenai implementasi terapi okupasi dalam membangun kemandirian ABK dengan autisme, peran terapi okupasi itu sendiri, faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan terapi okupasi. Namun hal tersebut mungkin tidak terjadi, karena permasalahan dan rumusan masalahnya dalam penelitian kualitatif masih bersifat cair dan dapat berkembang seiring bertambahnya pengalaman peneliti di bidang tersebut.

REPOSITORI IAIN KUDUS